

SKIRPSI

PERFORMA AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) YANG DI PELIHARA DENGAN SISTEM *FREE RANGE* DI PEDOK LAHAN GAMBUT YANG BERBEDA VEGETASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Oleh :

TEKAD PARYOGA
11581100973

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

PERFORMA AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) YANG DI PELIHARA DENGAN SISTEM *FREE RANGE* DI PEDOK LAHAN GAMBUT YANG BERBEDA VEGETASI



Oleh :

TEKAD PRAYOGA
11581100973

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peforma Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*) yang Dipelihara Secara *Free Range* di Pedok Lahan Gambut yang Berbeda Vegetasi

Nama : Tekad Prayoga

NIM : 11581100973

Program Studi : Peternakan

Menyetujui,
Setelah diuji pada tanggal 29 Maret 2002

Pembimbing I



Ir. Eniza Saleh, MS
NIP. 195909061985032002

Pembimbing II



drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc
NIP. 19840208 200912 2 002

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dan Ahsyad Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,
Program Studi Peternakan




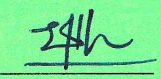
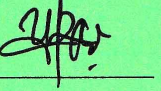
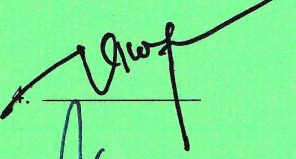

Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P
NIP. 19760322 200312 2 003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Maret 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Jefri Juliantoni, S.Pt.,M.P	KETUA	1. 
2.	Ir. Eniza Saleh. MS	SEKRETARIS	2. 
3.	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	ANGGOTA	3. 
4.	Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc	ANGGOTA	4. 
5.	Dr. Dewi Febrina, S.Pt., M.P	ANGGOTA	5. 

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tekad prayoga
NIM : 11581100973
Tempat/Tgl. Lahir : Batupanjang / 17 Desember 1998
Fakultas/Pascasarjan : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Peternakan
Judul : **PERFORMA AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) YANG DI PELIHARA DENGAN SISTEM *FREE RANGE* DI PEDOK LAHAN GAMBUT YANG BERBEDA VEGETASI**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan

Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Mei 2022
Yang membuat pernyataan



Tekad Prayoga
NIM: 11581100973

RIWAYAT HIDUP



Tekad Prayoga dilahirkan di Kelurahan Batupanjang, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, pada tanggal 17 Desember 1998. Lahir dari pasangan Ayahanda Soimin dan Ibunda Sukirah, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Masuk sekolah dasar di SD Negeri 002 Batupanjang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 001 Rupert dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pendidikan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 001 Rupert Dalam dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama kuliah penulis aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, pada tahun 2015/2016 penulis menjabat sebagai Sekretaris Bidang Olahraga dan Kesenian Himpunan Mahasiswa Peternakan. Pada tahun 2016/2017 penulis menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Olahraga dan Kesenian Himpunan Mahasiswa Peternakan. Pada tahun 2017/2018 penulis menjabat sebagai Wakil Bidang Olahraga di Himpunan Pelajar Mahasiswa Rupert Pekanbaru dan Anggota Bidang Olahraga Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Bengkalis Pekanbaru.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan praktek kerja lapang di UPT IBD Tanayan raya, Pekanbaru. Pada tahun 2018 tepatnya bulan Juni sampai Agustus penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Bulan Maret sampai Bulan Mei 2020 penulis melaksanakan penelitian di kandang percobaan UIN *Agriculture Research and Development Station* (UARDS) Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada tanggal Januari 2022 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi
maha penyayang

Sembah Sujudku serta Rasa Syukurku
KepadaMu Ya Allah
Atas Segala Nikmat dan KaruniaMu
yang Telah Kau Limpahkan kepadaku

Tiada kata yang dapat Kuucapkan, selain Ribuan Syukur
KehadiratMu Ya Allah

Segala Puji Bagi Allah Subhanahu Wata'ala
Pemilik Alam Semesta
Atas IzinMu Kupersembahkan Karya Kecilku Ini Untuk
Ayahanda dan Ibundaku

Terima kasih Ayah dan Ibuku
Salam Sayangku Selalu Untuk Ayah dan Ibuku

UIN SUSKA RIAU



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan judul “ **Peforma Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*) yang Dipelihara dengan Sistem Free Range di Pedok Lahan Gambut yang Berbeda**” sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu berupa do'a, tenaga dan pikiran atas tersusunnya skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Soimen dan Ibunda tersayang Sukirah yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa memberikan semangat dan do'a yang tiada hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S. Pt., M. Agr. Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Triani Adelina, S. Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Ir. Eniza saleh. MS selaku pembimbing I dan Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku pembimbing II sekaligus Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Arsyadi Ali, S. Pt., M. Agr. Sc selaku penguji I dan Ibu Dr. Dewi Febrina, S.Pt., M.P selaku penguji II terima kasih atas kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Deni Fitra, S. Pt., M.P yang selalu membimbing serta memberikan waktu, arahan dan Motivasi selama pengajuan judul hingga laporan hasil penelitian ini terselesaikan.

8. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas akademis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan dan yang selalu melayani dan mendukung dalam hal administrasi.
9. Buat sahabat dan teman seperjuangan Rabani, S. Pt yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Buat teman kos-kosan Ilham permana, S. Pt, Abdul Hanif, S. Pt, Riski Pratama, S. Pt, Rabani, S. Pt dkk yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
11. Adik-adik yang tersayang yang selalu memberikan semangat
12. Keluarga besar yang terdiri dari Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Kakak, Adik yang selalu membantu dan memberikan kasih sayang serta nasihat selama menjalani masa perkuliahan.
13. Teman seperjuangan Hermawan, Hamid, Fepri, Amar, Tono, Jiwan dan Rio yang ikut membantu dalam melaksanakan penelitian hingga menyelesaikan skripsi.
14. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayangnya kepada kita semua dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Mei 2022

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Performa Ayam Kampung (*Gallus gallus domesticus*) yang di Perlihara dengan Sistem *Free Range* di Pedok Lahan Gambut yang Berbeda”. Penulisan proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Eniza Saleh, MS selaku pembimbing I dan Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M. Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya proposal penelitian ini. Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Triani Adelina, S. Pt., M.P selaku Ketua Prodi Peternakan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan yang akan datang, karena penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga proposal penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Pekanbaru, 20 Mei 2022

UIN SUSKA RIAU

Penulis

PERFORMA AYAM KAMPUNG (*Gallus gallus domesticus*) YANG DIPELIHARA DENGAN SISTEM FREE RANGE DI PEDOK LAHAN GAMBUT YANG BERBEDA VEGETASI

Tekad Prayoga (11581100973)

Dibawah Bimbingan Eniza Saleh dan Rahmi Febriyanti

INTISARI

Ayam kampung adalah ayam lokal Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat. Free range sistem adalah sistem pemeliharaan dengan digembala ayam di padang penggembalaan. Dengan lingkungan pemeliharaan yang terbebas dari stres, tidak padat, terapat pakan alami dari biji-bijian dan serangga serta mendapatkan banyak udara segar dan sinar matahari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa performa ayam kampung dari segi, konsumsi hijauan, pertambahan bobot badan, bobot akhir dan mortalitas yang dipelihara menggunakan sistem free range di pedok lahan gambut yang berbeda. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020 di kandang percobaan UIN Agreculture Research and Defelopment Station (UARDS) Fakultas pertanian dan peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Laboratorium Teknologi Produksi Ternak Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Penelitian eksperimen dengan menggunakan Uji T, dengan 2 perlakuan dan 5 ulangan (setiap ulangan terdiri atas 12 ekor ayam). Perlakuannya yaitu, T1: Pemeliharaan dengan sistem free range pedok lahan gambut terintroduksi oleh rumput unggul rumput Bede (*Brachiaria decumbens*) dan T2: Pemeliharaan dengan sistem *free range* paddock lahan gambut yang ditanami rumput unggul *Indigofera Zollingeriana*. Hasil penelitian menunjukkan performa ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) yang dipelihara dengan sistem *free range* dipedok lahan gambut yang berbeda vegetasi menunjukkan pengaruh tidak nyata ($P>0,05$) terhadap bobot awal, bobot akhir, konsumsi hijauan, PBB dan mortalitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemeliharaan ayam kampung dengan sistem *free range* di pedok lahan gambut yang berbeda belum dapat memperbaiki performa ayam kampung, meliputi; bobot awal, bobot akhir, konsumsi hijauan, PBB dan mortalitas.

Kata Kunci: Ayam Kampung, Pedok Gambut dan Sistem *Free Range*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHICKEN PERFORMANCE (*Gallus gallus domesticus*) MAINTAINED WITH THE FREE RANGE SYSTEM IN A DIFFERENT PEATLAND PADDOCK

Tekad Prayoga (11581100973)

Under the guidance Enizah Saleh dan Rahmi Febriyanti

ABSTRACT

*Chicken is a local Indonesian chicken whose life is closely related to the community. The free range system is a rearing system with chickens in the pasture. With a rearing environment that is stress-free, non-crowded, full of natural food from grains and insects and gets plenty of fresh air and sunlight. The purpose of this study was to determine and analyze the performance of native chickens in terms of forage consumption, body weight gain, final weight and mortality that were reared using a free range system in different peatland huts. This research will be carried out in March-May 2020 in the experimental cage of UIN Agreculture Research and Development Station (UARDS) Faculty of agriculture and animal husbandry, Sultan Syarif Kasim State Islamic University Riau, Laboratory of Animal Production Technology, Sultan Syarif Kasim Islamic University Riau, Pekanbaru. Experimental research using the T test, with 2 treatments and 5 replications (each replication consisted of 12 chickens). The treatments are, T1: Maintenance with a free range paddock system on peatland introduced by superior grass Bede grass (*Brachiaria decumbens*) and T2: Maintenance with a free range paddock system for peatland overgrown with superior grass *Indigofera Zollingeriana*. The results showed that the performance of native chickens (*Gallus gallus domesticus*) reared with a free range system on different peatlands showed no significant effect ($P>0.05$) on initial weight, final weight, forage consumption, body weight gain and mortality. The conclusion of this study is that raising native chickens with a free range system in different peatlands has not been able to improve the performance of native chickens, including: initial weight, final weight, forage consumption, body weight gain and mortality.*

Keywords: Chicken, Peatland Paddock and Free Range System

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

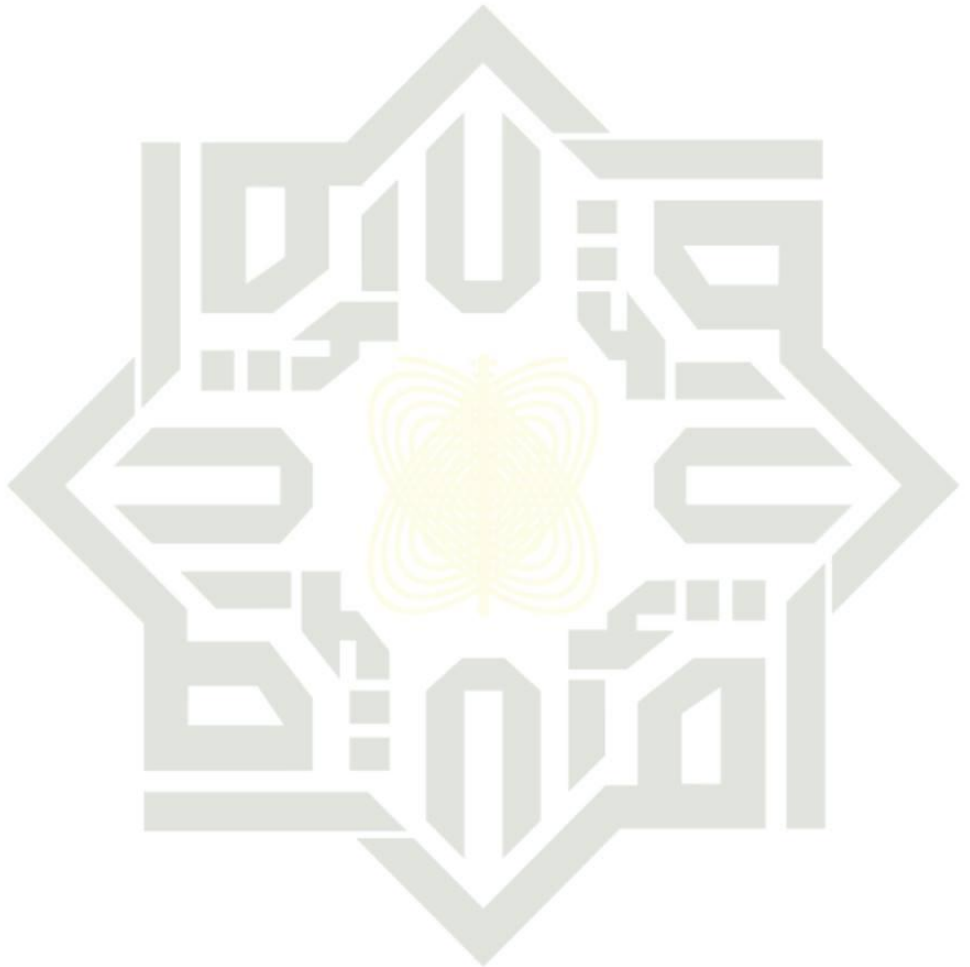
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	5
1.3. Manfaat Penelitian	5
1.4. Hipotesis Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Ayam Kampung	6
2.2. Pemeliharaan Bebas (<i>Free range</i>).....	7
2.3. Penurunan Lahan Pertanian	8
2.4. Lahan Gambut.....	9
2.5. Rumput Bede (<i>Brachiaria decumbens</i>).....	11
2.6. Rumput (<i>Indigofera zollingeriana</i>).....	11
2.7. Performa Ayam Kampung	12
III. MATERI DAN METODE	15
3.1. Waktu dan Tempat	15
3.2. Alat dan Bahan	15
3.3. Metode Penelitian.....	15
3.4. Prosedur Penelitian.....	16
3.5. Variabel Penelitian	17
3.5. Analisis Data	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
1.1. Konsumsi Hijauan.....	19
1.2. Pertambahan Bobot Badan.....	20
1.3. Bobot Akhir.....	21
1.4. Mortalitas	22
V. PENUTUP	24
5.1. Kesimpulan	24
5.2. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ayam Kampung	7
2. Rumput Bede (<i>Brachiaria decumbens</i>).....	11
3. Rumput <i>Indigofera zollingeriana</i>	12



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kebutuhan Pakan Ayam KUB Berdasarkan Tingkatan Umur.....	17
4. Peforma Ayam Kampung	21



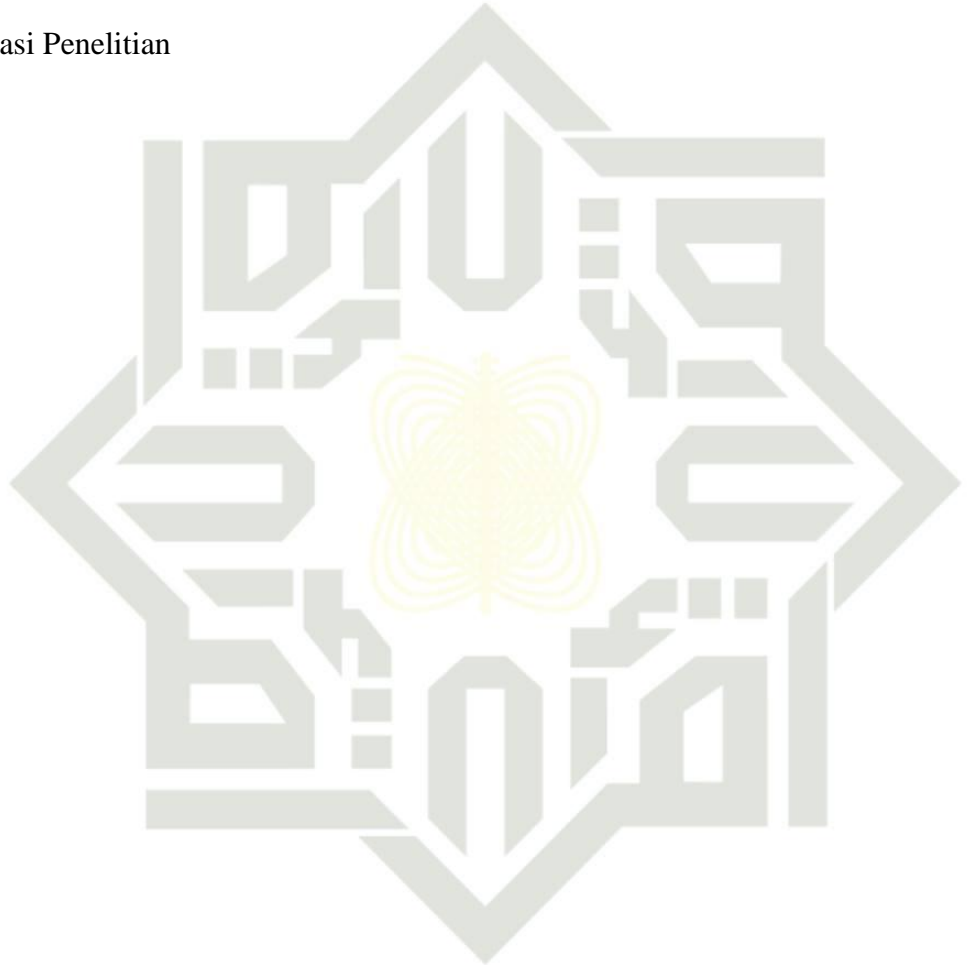
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bobot Awal	34
2. Bobot Akhir	36
3. Pertumbuhan Bobot Badan (PBB)	38
4. Mortalitas	40
5. Dokumentasi Penelitian	



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam kampung adalah ayam lokal Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat (Nataamijaya 2010; Sartika dan Iskandar 2007). Masyarakat perdesaan umumnya memelihara ayam kampung untuk mendapatkan daging, telur maupun sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Penampilan fenotipe ayam kampung sangat beragam, begitu juga dengan sifat-sifat kualitatifnya seperti warna bulu dan jengger (Sartika dan Iskandar 2007).

Ayam kampung saat ini mempunyai posisi tersendiri dihati masyarakat. Konsumen saat ini memiliki keinginan yang tinggi pada telur dan daging yang diproduksi dalam sistem produksi *free range* atau pemeliharaan bebas, karena kebanyakan konsumen mengkhawatirkan tentang kesehatan bila mengkonsumsi unggas *non free range*. Bagi konsumen, khususnya masyarakat umum dibanyak negara menganggap bahwa ayam yang diproduksi dengan sistem pemeliharaan *free range*, memiliki gizi yang lebih unggul dari ayam yang dipelihara secara konvensional. Selain itu, beberapa negara di Eropa telah melakukan pelarangan penggunaan sistem pemeliharaan konvensional yang didasari oleh kekawatiran publik tentang rendahnya standar kesejahteraan hewan. Hal inilah yang mendorong berkembangnya sistem pemeliharaan *free range*. sistem ini bertujuan untuk memberi kesempatan ayam untuk hidup secara alami dan meningkatkan kualitas hidup yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas ayam yang dipelihara.

Free range sistem adalah sistem pemeliharaan dengan digembala ayam di padang penggembalaan. Dengan lingkungan pemeliharaan yang terbebas dari stres, tidak padat, terdapat pakan alami dari biji-bijian dan serangga serta mendapatkan banyak udara segar dan sinar matahari (Miao dkk. 2005). Pemeliharaan ayam kampung dengan sistem gembala sebenarnya sudah familiar dan sejak lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan, tetapi memiliki perbedaan dengan sistem *free range*. *Free range* di negara maju memiliki banyak aturan terkait kesejahteraan hewan. Bailey *et al.* (2010) menyatakan bahwa ayam kampung yang dipelihara di padang penggembalaan harus dibatasi jumlahnya, supaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki lebih banyak ruang untuk bergerak dan bertengger sepenuhnya serta mampu memenuhi kebutuhan pakan. Secara komersial. Sistem *free range* adalah sistem dimana unggas diberi akses bebas ke padang rumput dengan kepadatan ayam sebanyak 1 000 ekor/ha atau maksimal 1 500 ekor/ha ayam berumur 24 bulan (Henuk *et al.* 2015).

Kepler *et al* (2000), menyatakan bahwa pemeliharaan sistem *free range* memungkinkan ayam berada pada pedok dalam waktu yang lebih lama akan menampakkan performa ayam yang lebih sehat, produktif dan bulu yang lebih baik dibanding dengan ayam yang dipelihara secara intensif. *Free range* diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ternak, sehingga menghasilkan produk yang bebas dari residu atau produk organik.

Tingginya penggunaan lahan pertanian di Indonesia untuk dijadikan lahan pemukiman, industri, properti dan jalan tol akan memberikan ancaman tersendiri kepada usaha peternakan. Data BPS 2018 memperlihatkan selama kurun waktu lima tahun terakhir luas lahan pertanian terus mengalami penurunan. Setidaknya telah terjadi penurunan luas lahan pertanian sebesar 12.41% selama tahun 2014-2018. Luas lahan pertanian ditahun 2014 mencapai 8.111.593 Ha dan ditahun 2018 adalah 7.105.145 Ha. Semakin terbatasnya lahan mineral akan memaksa peternak untuk mampu beternak di lahan marginal, termasuk di lahan gambut. Indonesia memiliki areal gambut terluas di zona tropis. Diperkirakan hingga mencapai 21 juta Ha atau mempresentasikan 70% areal gambut di Asia Tenggara dan 50% dari lahan gambut tropis di dunia (Wibowo 2009). Menurut Wahyunto dan Heryanto (2005) Lahan gambut Indonesia terdapat di tiga pulau besar yaitu Sumatera (35%), Kalimantan (32%), Papua (30%), dan pulau lainnya (3%). Provinsi Riau sendiri memiliki luas lahan gambut 4.044.000.000 Ha atau setara dengan 45% dari luas daratan. Provinsi Riau dan 56% dari luas lahan gambut di Pulau Sumatera (Muslim dan Kurniawan, 2008).

Lahan gambut adalah lahan yang memiliki lapisan tanah kaya bahan organik (C-organik > 18%) dengan ketebalan 50 cm atau lebih. Bahan organik penyusun tanah gambut terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum melapuk sempurna karena kondisi lingkungan jenuh air dan miskin hara. Oleh karenanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahan gambut banyak dijumpai di daerah rawa belakang (back swamp) atau daerah cekungan yang drainasinya buruk, (Agus, F dan I.G. Made Subika, 2008).

Tanah lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari akumulasi berbagai bahan organik, kelimpahan air dan berbagai vegetasi yang hidup. Tanah pada lahan gambut dengan berbagai tipe penggunaan memiliki pH 2.95-4.25 (Safrizal dkk 2016). Sifat asam tanah gambut akan mempengaruhi air dan vegetasi yang tumbuh di atasnya. Sehingga hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk mengetahui apakah lokasi tersebut cocok untuk dijadikan lokasi peternakan. Akan tetapi, dalam pemanfaatan lahan tanah gambut harus benar-benar bijaksana dan memerlukan perencanaan yang teliti, agar dapat menerapkan teknologi yang sesuai dan pengelolaan yang tepat (Wahyunto dan Heryanto 2005).

Tanah di lahan gambut terbentuk dari timbunan bahan organik, sehingga karbon yang terkandung pada tanah gambut sangat besar. Fraksi organik tanah gambut di Indonesia lebih dari 95% dan sisanya merupakan fraksi anorganik. Hartatik dkk. (2015) menyatakan bahwa fraksi organik terdiri dari dari senyawa-senyawa humat sekitar 10-20%. Kandungan humat terdiri dari *humic acid*, *fulvic acid*, *ulmic acid* dan beberapa unsur mikro lainnya serta berperan menjadi *growth promoter* dan memperbaiki jaringan germinal pada biji tanaman (Stevenson, 1994). Sehingga vegetasi yang tumbuh di lahan gambut dimungkinkan memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk ayam kampung yang dipelihara secara *free range*. Selain itu *humic acid* secara sintesis dilaporkan adanya kemungkinan yang dapat meningkatkan bobot badan ayam tanpa meningkatkan jumlah konsumsi, menstabilkan flora usus dan meningkatkan kegunaan dari nutrisi makanan ternak (Humin Tech 2004). Asam humat juga dilaporkan dapat meningkatkan produksi telur, menekan tingkat kematian dan meningkatkan konversi ransum tapi tidak meningkatkan kualitas telur (Yoruk *et al.* 2004).

Akibat terjadinya penurunan luas lahan pertanian di Indonesia membuat dampak terhadap peternak yang harus mampu memaksimalkan dalam penggunaan lahan marginal atau seperti lahan gambut untuk padang penggembalaan (*pedok*). Melihat potensi vegetasi tanaman bawah seperti tersedianya rumput teki dan jenis paku-pakuan, maka di perlukan pengembangan pemeliharaan ayam kampung dengan sistem *free range* di lahan gambut sangat dimungkinkan untuk dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain mengandalkan vegetasi alami, penanaman rumput unggul pada padang penggembalaan perlu dilakukan. Permasalahan akan tercukupinya kebutuhan nutrisi ayam kampung yang diumbar atau digembala di lahan gambut memerlukan kajian yang tersendiri, seberapa besar tambahan pakan dan mineral yang diperlukan pada ayam juga menjadi hal penting untuk dijawab. Performa, kondisi fisiologis dan kualitas daging ayam kampung yang dipelihara di lahan gambut menjadi alasan penelitian dan pemberdayaan masyarakat serta pemeliharaan ekosistem gambut tanpa merusak dimasa depan.

Dalam hal ini perlu kita ketahui mengapa lahan tanah gambut perlu ditanami bibit rumput unggul karena sifat dari lahan tanah gambut sendiri mengandung senyawa organik maka dari itu pasti banyak vegetasi liar yang tumbuh di lahan tanah gambut. Perlu kita ketahui juga bibit pakan unggul selain mempunyai nilai nutrisi yang tinggi juga dapat meredam pertumbuhan vegetasi liar seperti paku-pakuan, alang-alang, dan berbagai jenis leguminosa lainnya.

Peningkatan populasi ternak khususnya ternak sangat diperlukan ketersediaan hijauan pakan sepanjang tahun, mengingat hijauan pakan merupakan sumber serat kasar yang tinggi dan sebagai bahan pakan utama dalam ransum ternak, sehingga sangat perlu dibantu oleh penyediaan hijauan pakan secara berkala, yang dapat mendukung peningkatan produktivitas ternak. Hijauan pakan ternak adalah semua bentuk bahan pakan berasal dari tanaman atau rumput termasuk leguminosa baik yang belum dipotong maupun yang dipotong dari lahan dalam keadaan segar (Akoso, 1996).

Bahan pakan sumber protein yang dapat digunakan adalah daun *Indigofera* sp. Keuntungan dari *Indigofera* sp. yaitu memiliki produktivitas dan kandungan nutrisi yang tinggi terutama kandungan protein sehingga, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ayam. Menurut Santi (2017), *Indigofera* mengandung protein kasar 27,89%, lemak kasar atau ekstrak ether (EE) sebesar 3,70% dan serat kasar sebesar 14,96%.

Bede (*Brachiaria decumbens*) merupakan rumput asli Afrika dan sekarang menyebar luas di tropis dan sub tropis. Shelton (2007) rumput signal genus tropis paling banyak digunakan di daerah Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Rumput signal lebih toleran terhadap kondisi kering dan telah terbukti bahwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumput tersebut di daerah tropika basah tumbuh agresif dan secara relative membebaskan pastura dari gulma dan menghasilkan produksi ternak yang tinggi (Humpreys, 1994).

Berdasarkan penelitian Yuniati dan Iman Rahayu, 2018 menyatakan bahwa pemeliharaan secara *free range* dapat menimalisir penyakit hocburn pada ayam pedaging. Lebih lanjut, (Palupi. R dkk, 2014) melaporkan bahwa penggunaan tepung pucuk *Indigofera* samapi level 15,6% dapat menggantikan 45% protein bungkil kedelai. Maka dari itu, telah dilakukan penelitian untuk mengetahui konsumsi ransum, konsumsi air minum, pertambahan bobot badan, konversi ransum, dan mortalitas ayam kampung terhadap performa ayam kampung yang di pelihara dengan sistem *free renge* di pedok lahan gambut yang berbeda vegetasi.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa performa ayam kampung bedasarkan, konsumsi hijauan, pertumbuhan bobot badan, bobot akhir dan mortalitas yang dipelihara menggunakan sistem *free range* di pedok lahan gambut yang berbeda vegetasi.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti dan peternak mengenai performa ayam kampung yang dipelihara dengan menggunakan sistem *free range* di pedok lahan gambut yang berbeda vegetasi.

1.4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemeliharaan dengan sistem *free range* di pedok lahan gambut yang berbeda vegetasi dapat menyebabkan perbedaan performa ayam kampung yang meliputi, konsumsi hijauan, pertumbuhan bobot badan, bobot akhir dan mortalitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam Kampung

Ayam kampung merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat pedesaan memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur dan dagingnya (Iskandar, 2010). Ayam-ayam tersebut mengalami seleksi alam dan menyebar atau bermigrasi bersama manusia kemudian dibudidayakan secara turun temurun sampai sekarang (Suharyanto, 2007).

Masruhah (2008) menyatakan bahwa ayam kampung lebih tahan terhadap penyakit sehingga lebih mudah dipelihara, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak mudah stress. Klasifikasi ilmiah ayam kampung menurut (Rose, 2001) adalah Kingdom: *Animalia*, Filum: *Cordhata*, Kelas: *Aves*, Ordo: *Galliformes*, Family: *Phasianidae*, Genus: *Gallus*, Spesies: *G. Gallus*, Nama Trinomial : *Gallus gallus domesticus*. Ayam kampung juga memiliki kemampuan tahan akan penyakit, terutama yang disebabkan oleh infeksi *Salmonella sp* (Ulupi dkk. 2014). Selain itu daging ayam kampung yang dipelihara selama 12 minggu dengan pakan komersial mengandung kolesterol 59.65 mg/100 g (Sutama dkk, 2010). Hal ini lebih rendah jika dibandingkan dengan ayam broiler umur 6 minggu yang menghasilkan daging dengan kadar kolesterol 63.72-87.21 mg/100 g (Maraschiolo *et al.* 2000). Gambar ayam kampung dapat dilihat pada Gambar 2.1. berikut.



Gambar 2.1. Ayam Kampung
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2. Pemeliharaan Bebas (*Free Range*)

Pemeliharaan ayam kampung dengan umbaran sebenarnya sudah familiar dan sejak lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan, tetapi memiliki perbedaan dengan sistem *free range*. *Free range* di negara maju memiliki banyak aturan terkait kesejahteraan hewan. Bailey *et al.* (2010) menyatakan bahwa ayam kampung yang dipelihara di kandang bebas agar dibatasi jumlahnya, memiliki lebih banyak ruang untuk bergerak dan bertengger sepenuhnya serta mampu memenuhi kebutuhan pakan. Secara komersial sistem *free range* adalah sistem dimana unggas diberi akses bebas ke padang rumput dengan kepadatan ayam sebanyak 1000, ekor/ha atau maksimal 1500, ekor/ha ayam berumur 24 bulan (Henuk *et al.* 2015).

Free range terdiri atas 2 jenis sistem pemeliharaan yakni sistem *rotational* dan *continuous grazing*. *Rotational grazing* adalah pola merumput dimana hewan dikandangan dan secara berkala dilakukan rotasi/perpindahan tempat merumput. Biasanya ayam dipelihara maksimal selama 12 minggu sebelum pindah ke pedok berikutnya. *Continuous grazing* adalah pola merumput yang berkelanjutan dimana hewan merumput di lahan yang lebih luas (Pistekova *et al.* 2006). Sistem pemeliharaan *free range* pola *rotational* pada praktiknya lebih baik dibandingkan dengan *continuous grazing*, karena selain terhindar dari gangguan parasit, pola rotasi dapat menghasilkan hijauan yang seragam, pertumbuhan rendah tetapi berdaun muda dan bergizi serta lebih disukai ternak (Mayne *et al.* 2000).

Pada pemeliharaan *free-range* dengan mengumbar atau melepas ayam untuk memperoleh makanan tambahan seperti hijauan turut dipengaruhi oleh ketersediaan cahaya matahari yang membantu pertumbuhan hijauan. Menurut Castellini, *et al.* (2002) melaporkan bahwa kondisi pemeliharaan yang lebih alami dan peningkatan aktivitas dari ayam dapat menurunkan kadar lemak, kolesterol dan residu antibiotik pada daging dan telur. Selain itu sistem *free range* dapat berkontribusi bagi keberlanjutan produksi dan setidaknya ayam kampung akan dapat pakan tambahan dari rumput yang tumbuh disekitar lahan (Reddy, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Penurunan Luas Lahan Pertanian

Salah satu unsur penting dalam memproduksi pangan adalah ketersediaan lahan karena lahan merupakan faktor produksi utama untuk memproduksi pangan, (Irawan, 2005). Lahan merupakan sumber daya ekonomi yang ketersediaannya relatif tetap, tetapi kebutuhannya terus meningkat akibat kebutuhan pembangunan. Di samping itu, lahan juga memiliki karakteristik yang spesifik (topografi, kemiringan, tekstur tanah, kandungan kimia, dsb.), sehingga kesesuaian pemanfaatannya akan sangat tergantung pada kebutuhan kegiatan ekonomi yang dikembangkan, (Irawan, 2005). Oleh karena itu, pemanfaatan lahan perlu diarahkan pada kegiatan yang paling sesuai dengan sifat fisiknya serta dikelola agar mampu menampung kegiatan masyarakat yang terus berkembang (Dardak, 2005).

Penyediaan lahan pertanian untuk pangan saat ini menghadapi tekanan akibat persaingan dengan sektor lain sebagai akibat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi demikian menyebabkan lahan pertanian pangan dihadapkan kepada masalah penurunan luas lahan akibat dikonversi ke penggunaan nonpertanian. Konversi lahan tersebut juga banyak terjadi pada lahan sawah yang merupakan sumber daya lahan utama untuk menghasilkan bahan pangan pokok (Irawan, 2003).

Data BPS (2018), memperlihatkan selama kurun waktu lima tahun terakhir luas lahan pertanian terus mengalami penurunan. Setidaknya telah terjadi penurunan luas lahan pertanian sebesar 12.41% selama tahun 2014-2018. Luas lahan pertanian ditahun 2014 mencapai 8.111.593 Ha dan ditahun 2018 adalah 7.105.145 Ha. Semakin terbatasnya lahan mineral akan memaksa peternak untuk mampu beternak di lahan marginal, termasuk di lahan gambut. Indonesia memiliki areal gambut terluas di zona tropis. Diperkirakan hingga mencapai 21 juta Ha atau mempresentasikan 70% areal gambut di Asia Tenggara dan 50% dari lahan gambut tropis di dunia (Wibowo 2009). Menurut Wahyunto dan Heryanto (2005) Lahan gambut Indonesia terdapat di tiga pulau besar yaitu Sumatera (35%), Kalimantan (32%), Papua (30%) dan pulau lainnya (3%). Provinsi Riau sendiri memiliki luas lahan gambut 4.044 juta Ha atau setara dengan 45% dari luas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4. Lahan Gambut

Lahan gambut merupakan tanah yang terbentuk dari tumpukan tumbuhan yang mengalami pembusukan dan pengangkutan (Istina, et al., 2015). Lahan gambut tergolong ke dalam lahan sub optimal yang ada di Indonesia, dengan luas lahan mencapai 14,95 juta ha, 55,4% diantaranya berpotensi untuk pengembangan komoditas pertanian (Ritung, et al., 2011). Lahan gambut di Indonesia tersebar terutama di Sumatera, Kalimantan dan Papua dengan variabilitas yang tinggi dalam hal ketebalan, kematangan dan kesuburan. Namun, tidak semua dapat digunakan sebagai lahan pertanian. Berdasarkan tingkat kematangannya, gambut dibedakan menjadi: saprists peat, hemic dan fibric. Gambut saprists adalah gambut yang mengalami dekomposisi maksimal dengan ciri berwarna coklat tua. Semakin hitam warna gambut, semakin subur tanahnya (Istina, et al., 2015).

Lahan tanah gambut memiliki tingkat kesuburan yang berbeda-beda, sehingga vegetasi yang tumbuh di atasnya juga sudah berbeda-beda pula komposisi dan nutisinya. Aplikasi sistem *free range* ayam kampung di lahan tanah gambut merupakan kegiatan pendahuluan. Faktor yang mempengaruhi sifat dan pembentukan gambut ialah iklim, topografi, jenis lapisan di bawah gambut dan jenis vegetasi atau bahan organik pembentuknya (Noor, 2001).

2.5. Rumput Bede (*Brachiaria decumbens*)

Rumput Bede (*Brachiaria decumbens*) merupakan salah satu jenis rumput gembala yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik sebagai penyedia hijauan pakan dan menjadi alternatif bagi peternak dalam usaha peternakan yang dilakukan, (Sawen, dkk 2020). Rumput ini tumbuh pendek atau menjalar dengan stolon, tahan renggut tahan injakan dan memiliki perakaran yang kuat atau dala serta tahan terhadap kekeringan. Rumput Bede bisa digunakan sebagai rumput potongan dan rumput gembala (*pasture*). Selain itu rumput ini juga cepat tumbuh dan berkembang sehingga mudah menutup tanah, tetapi tidak tahan terhadap genangan air. Rumput ini merupakan bahan hay yang baik, karena

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batangnya kecil mudah menjadi kering. Rumput bedé dapat tumbuh baik pada ketinggian 0-1200 m (dataran rendah sampai dataran tinggi) dengan curah hujan 762-1500 mm/tahun, kemasaman tanah (pH) 6-7 (Kismono dan Susetyo, 1977). Gambar rumput bedé dapat dilihat pada Gambar 2.2. berikut.



Gambar 2.2. Rumput Bedé (*Brachiaria decumbens*)
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2020

Cook *et al* (2005) menyatakan bahwa rumput *Brachiaria decumbens* mempunyai produksi bahan kering tinggi dengan pemupukan berat, dengan produksi sekitar 10 ton/ha/tahun dan sampai 30 ton/ha dibawah kondisi ideal. Produksi *Brachiaria*, selain dipengaruhi oleh pemupukan, juga dipengaruhi oleh tinggi pemotongan. Semakin tinggi tingkat pemotongan produksi yang dihasilkan semakin tinggi (Siregar dan Djajanegara, 1972).

2.6. *Indigofera zollingeriana*

Tanaman *Indigofera zollingeriana* adalah jenis leguminosa yang selama ini belum dieksploitasi potensinya sebagai hijauan pakan ternak. Menurut Hassen *et al.* (2008) produksi *Indigofera zollingeriana* adalah sebesar 2.728 kg/ha. *Indigofera zollingeriana* memiliki kandungan protein yang tinggi, toleran terhadap musim kering, genangan air, dan tahan terhadap salinitas. Masih dalam Hassen *et al.* (2008) kandungan protein kasar *Indigofera zollingeriana* adalah sebesar 24,3%.

Secara ekofisiologis, *Indigofera* termasuk tanaman yang sangat adaptif terhadap kondisi lingkungan yang relatif kering, karena mekanisme fisiologi yang

dibangun dalam sistem tubuh tanaman tersebut melalui ekskresi prolin menjadi salah satu cirinya, disamping terdapat mekanisme interaksi dengan hifa mikoriza yang sangat membantu Indigofera untuk mempertahankan produksi daun (Dianita, 2012). Berikut kandungan nutrisi *Indigofera zollingeriana*, dimana pucuknya mengandung protein 28,98%, lemak 3,30%, serat 8,49%, Ca 0,52% dan P 0,34% (Agung dkk. 2015).

Secara nutritif telah dilaporkan bahwa *zollingeriana* tergolong sebagai tanaman legum semak yang mampu menghasilkan hijauan pakan dengan pakan dengan kualitas tinggi (Abdullah, 2010). Berikut gambar rumput *Indigofera zollingeriana* dapat dilihat pada Gambar 2.3. berikut.



Gambar. 2.3. *Indigofera Zollingeriana*
Sumber. Dokumentasi Penelitian, 2022

2.7. Performa Ayam Kampung

Performa merupakan tampilan yang dapat diukur dari efisiensi ransum, pertambahan bobot badan, nilai konversi ransum, penurunan angka kematian atau mortalitas, (Fahrudin, A dkk, 2016).

2.7.1. Konsumsi Hijauan

Konsumsi hijauan merupakan jumlah hijauan yang dimakan dalam jumlah waktu tertentu. Pakan yang dikonsumsi ternak digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat nutrisi lainnya. Konsumsi pakan tiap ternak berbeda-beda. Konsumsi diperhitungkan sebagai jumlah makanan yang dimakan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ternak (Tillman dkk., 1991) dan bila diberikan *ad libitum* (Parakkasi, 1999). Zat makanan yang dikandungnya akan digunakan untuk mencukupi kehidupan pokok dan untuk produksi hewan.

Wahju (2004) menyatakan bahwa besar dan bangsa ayam, temperatur lingkungan, tahap produksi dan energi dalam pakan dapat mempengaruhi konsumsi. National Research Council (1994) menyatakan bahwa bobot badan ayam, jenis kelamin, suhu lingkungan dan kualitas pakan dapat mempengaruhi konsumsi. Tingkat energi menentukan jumlah hijauan yang dikonsumsi. Ayam cenderung meningkatkan konsumsinya jika kandungan energi hijauan rendah dan sebaliknya konsumsi akan menurun jika kandungan energi hijauan meningkat (Scott *et al.*, 1982).

2.7.2. Pertambahan Bobot Badan

Pertumbuhan adalah perubahan ukuran yang meliputi perubahan bobot badan, bentuk, dimensi dan komposisi tubuh termasuk perubahan-perubahan komponen tubuh dan organ (Soeparno, 2009). Pengertian pertumbuhan secara umum adalah pertambahan bobot badan dalam waktu tertentu, sedangkan perkembangan adalah perubahan bentuk ternak yang timbul dari perbedaan kecepatan pertumbuhan komponen-komponen tubuh seperti saraf, tulang, otot dan lemak. Pertumbuhan dapat diukur berdasarkan pertambahan bobot badannya (Murti, 2002).

Pertambahan bobot badan merupakan kenaikan bobot badan yang dicapai oleh seekor ternak selama periode tertentu. Pertambahan bobot badan diperoleh dengan pengukuran kenaikan bobot badan melalui penimbangan berulang dalam waktu tertentu misalnya tiap hari, tiap minggu, tiap bulan atau tiap tahun (Tillman dkk., 1991). Secara garis besar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecepatan pertumbuhan, yaitu interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Kemampuan genetik akan terwujud secara optimal apabila kondisi lingkungan memungkinkan bagi ternak yang bersangkutan sehingga penampilan yang diharapkan dapat tercapai (Card and Nesheim, 1972).

2.7.3. Bobot Akhir

Bobot badan akhir merupakan bobot badan panen sebelum dipotong dan setelah dipuaskan selama ± 12 jam (Widianingsih, 2008). Bobot panen yang optimal didukung oleh pemberian nutrisi yang baik sehingga penyerapan protein dalam saluran pencernaan dapat dikonversi menjadi jaringan tubuh secara optimal.

Bobot akhir bisa diketahui dengan cara penimbangan ayam pada akhir pemeliharaan. Bobot akhir adalah bobot yang didapat dengan cara penimbangan bobot ayam hidup pada akhir pemeliharaan (Soeparno, 2015). Wahju (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh faktor bangsa, jenis kelamin, umur, kualitas pakan dan lingkungannya. Menurut Bell and Weaver (2002) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi bobot badan akhir yaitu galur ayam, jenis kelamin dan faktor lingkungan yang mendukung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi persentase bobot karkas ayam adalah persentase bobot hidup karena bobot karkas merupakan perbandingan bobot karkas dengan bobot hidup, sehingga bobot hidup yang besar akan diikuti pula oleh bobot karkas yang besar pula dan sebaliknya. Wahju (1992) menyatakan bahwa tingginya bobot karkas ditunjang oleh bobot hidup akhir sebagai akibat penambahan bobot hidup ternak bersangkutan. Menurut Soeparno (1994) persentase karkas biasanya meningkat seiring dengan meningkatnya bobot hidup, tetapi persentase bagian non karkas seperti darah, usus halus dan organ vital menurun. Brake *et al.* (1993) menyatakan bahwa hasil dari komponen tubuh ayam berubah dengan meningkatnya umur dan bobot badan. Secara umum persentase dari bagian yang dimakan meningkat dan persentase yang dibuang semakin berkurang dengan meningkatnya umur dan bobot badan.

2.7.4. Mortalitas

Mortalitas merupakan tolak ukur/ indikator kematian yang diukur dengan persentase jumlah ayam yang mati dibagi jumlah ayam yang mula-mula dikalikan 100%. Kematian dapat disebabkan karena penyakit, keracunan ransum, ransum buruk, kondisi anak ayam dan lingkungan (Rasyaf, 2003).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mortalitas tertinggi terdapat pada kepadatan 10 ekor/ m², sedangkan mortalitas terendah terdapat pada kepadatan 7 ekor/ m². Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat kepadatan ayam dalam kandang akan menyebabkan semakin tinggi cekaman yang ditimbulkan pada ayam sebagai akibat dari semakin berkurangnya sirkulasi udara dan tingginya kadar amoniak yang menyebabkan daya tahan tubuh ayam menjadi menurun dan mudah untuk terserang penyakit yang pada akhirnya dapat berdampak pada mortalitas ayam, hal ini menyatakan bahwa mortalitas dapat timbul dari keadaan lingkungan yang tidak nyaman diantaranya stress dan sirkulasi udara yang kurang baik sehingga ayam mudah sakit yang dapat menyebabkan kematian (Rasyaf, 2010).

Faktor-faktor penyebab mortalitas antara lain faktor fluktuasi suhu/cuaca seperti saat ini. Ketidak tentuan cuaca atau lingkungan memberikan pengaruh sebesar 70% terhadap keberhasilan suatu peternakan. Ketidak stabilan cuaca akan mempengaruhi konsumsi pakan, penurunan bobot badan dan akhirnya akan menyebabkan kematian (Wahyudi S, 2018). Penyebab lain terjadinya kematian pada broiler terjadi pada waktu adaptasi ransum atau pada periode starter. Jika pada proses pemeliharaan terjadi naik turun angka mortalitas atau terjadi kematian tidak wajar maka ada kemungkinan kesalahan manajemen atau ternak terserang penyakit (Risa E, 2014)

III. MATERI DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020 di kandang percobaan UIN *Agriculture Research and Development Station* (UARDS) Fakultas pertanian dan peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Laboratorium Teknologi Produksi Ternak Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 ekor ayam kampung yang diperoleh dari pembibit lokal, dalam penelitian ini di bagi menjadi dua pedok pedok BD (*Brachiaria decumbens*) berisi 60 ekor ayam dan di pedok (*Indigofera zollingeriana*) berisi 60 ekor ayam kampung.

Pakan yang digunakan adalah pakan komersil CP 512. Peralatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari unit kandang ayam portabel ukuran $1 \times 2 \text{ m}^2$ yang dilengkapi dengan *pop hole* untuk keluar masuk ayam. Peralatan lain adalah tempat pakan dan minum, pagar dan jaring pembatas. Kandang dilengkapi dengan pedok dengan ukuran $4 \times 20 \text{ m}^2$ Kepadatan (*density*) kandang dan pedok mengacu pada *the Australian Code of Practice* yang masing-masing maksimal 30 kg/m^2 dan 1 500 ekor/ha (SCARM, 2002). Sehingga kepadatan kandang portabel yang digunakan adalah $7,5 \text{ ekor/m}^2$, sedangkan untuk paddock memiliki kepadatan $5.53 \text{ m}^2/\text{ekor}$.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian eksperimen dengan menggunakan Uji T, dengan 2 perlakuan dan 5 ulangan (setiap ulangan terdiri atas 12 ekor ayam). Perlakuannya adalah sebagai berikut:

- T₁ = Pemeliharaan dengan sistem *free range* pedok lahan gambut terintroduksi oleh rumput unggul rumput Bede (*Brachiaria decumbens*).
- T₂ = Pemeliharaan dengan sistem *free range* padok lahan gambut yang di tumbuhi rumput unggul (*Indigofera zollingeriana*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4. Prosedur Penelitian

1. Persiapan bahan dan alat

Kandang dan semua peralatan sudah dipersiapkan sebelum kedatangan 120 ekor DOC ayam kampung. Kandang portable dipersiapkan dan dimodifikasi sendiri dengan ukuran menyesuaikan luas pedok yakni $1 \times 2 \text{ m}^2$ yang dilengkapi dengan *pop hole* untuk keluar masuk ayam. Kandang didesain bentuk monitor yang diberi roda dengan dinding kawat ram dan atap berbahan PVC. Peralatan lain yang digunakan adalah tempat pakan dan minum, pagar dan jaring pembatas.

2. Pesiapan Pedok

Pedok yang digunakan saat ini adalah pedok lahan gambut yang sebelumnya pernah digunakan sebagai lahan pertanian yang berlokasi di *teaching farm* milik Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pedok yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan pengukuran lahan dengan ukuran luas $20 \times 20 \text{ m}^2$, sedangkan penelitian ini menggunakan dua pedok. Setelah pengukuran luas pedok kemudian dilanjutkan dengan pembersihan lahan dari rumput-rumput liar. dalam hal ini dilakukan supaya memudahkan pada saat proses pembajakan. Selanjutnya dilakukan pembajakan menggunakan traktor mini milik Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. selesai dilakukan pembajakan kemudian dilanjutkan dengan pemupukan lahan menggunakan pupuk organik dolomit yang bertujuan untuk menetralisir pH pada tanah. Selesai proses pemupukan kemudian lahan gambut dibiakan selama satu minggu, hal ini diharapkan agar pupuk bekerja secara maksimal dalam penetralan pH pada tanah, pada saat penetralan tanah berlangsung proses pemagaran pada pedok menggunakan jaring, hal ini bertujuan agar lahan aman dari gangguan ternak dan binatang buas lain. Setelah dalam kurun waktu satu minggu berlangsung penetralan kemudian mulai dilakukan penanaman bibit rumput unggul jenis *brachiria decumbens*, sedangkan pada pedok kedua ditanami rumput (*indigo fera zolingeriana*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemeliharaan Ayam Kampung

Pemeliharaan ayam dimulai dari ayam umur satu hari DOC di kandang postal sampai umur lepas starter atau 4 minggu. Perlakuan baru dimulai saat umur ayam diawal minggu kelima sampai diakhir minggu kedua belas.

Pemberian pakan komersial diberikan sepenuhnya selama ayam di kandang postal, sedangkan ayam pindah ke pedok pakan komersial diberikan sebanyak 40% sesuai perhitungan kebutuhannya. Konsumsi ayam kampung berdasarkan umur bisa dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kebutuhan pakan ayam KUB berdasarkan tingkatan umur

umur (minggu)	kebutuhan pakan (g/e/hari)
0-1	05-10
1-2	10-15
2-3	15-20
3-4	20-25
4-5	25-30
5-6	30-40
6-7	40-50
7-8	50-70
Menjelang bertelur	80-90
Priode bertelur	90-100

Sumber : BPTP Jambi (2014)

Ayam selama di pedok hijauan akan mengkonsumsi hijauan yang tersedia sesuai dengan perlakuan dengan cara grazing langsung, *free range* sistem yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan sistem rotasi dimna setiap 2 minggu sekali ayam akan pindah ke pedok berikutnya, selama 2 minggu tersebut akan dihitung estimasi konsumsi hijauannya, konsumsi hijauan dihitung menggunakan rumus *estimated removal of herbage* menurut Horsted *et al.* (2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

Konsumsi Hijauan

Metode *estimated removal of herbage* menurut Horsted *et al.* (2006).

Caranya adalah membagi bobot hijauan yang tidak di konsumsi oleh ayam, selisih tersebut di asumsi sebagai jumlah yang di konsumsi oleh ayam.

Pertambahan Bobot Badan

Pertambahan bobot badan dapat diketahui dengan cara mengurangi bobot badan akhir dengan bobot badan awal pada setiap periode penelitian (gram/ekor/minggu).

Bobot Akhir

Bobot akhir adalah bobot yang didapatkan ketika ayam dipanen di (umur 84 hari).

4. Mortalitas

Mortalitas dapat dihitung dengan cara membagi ayam mati dengan ayam masuk dikali 100%.

3.6. Analisis data

Data Primer yang diperoleh dari lapangan berupa konsumsi hijauan, pertambahan bobot badan dan bobot akhir ayam dianalisis menggunakan uji T-student (Steel dan Torie, 1995). Berdasarkan data mortalitas dianalisis menggunakan deskriptif komparatif. Persamaan matematika uji t-student sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

Keterangan:

Xa : Rata-rata kelompok a

Xb : Rata-rata kelompok b

Sa : Standar deviasi kelompok a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

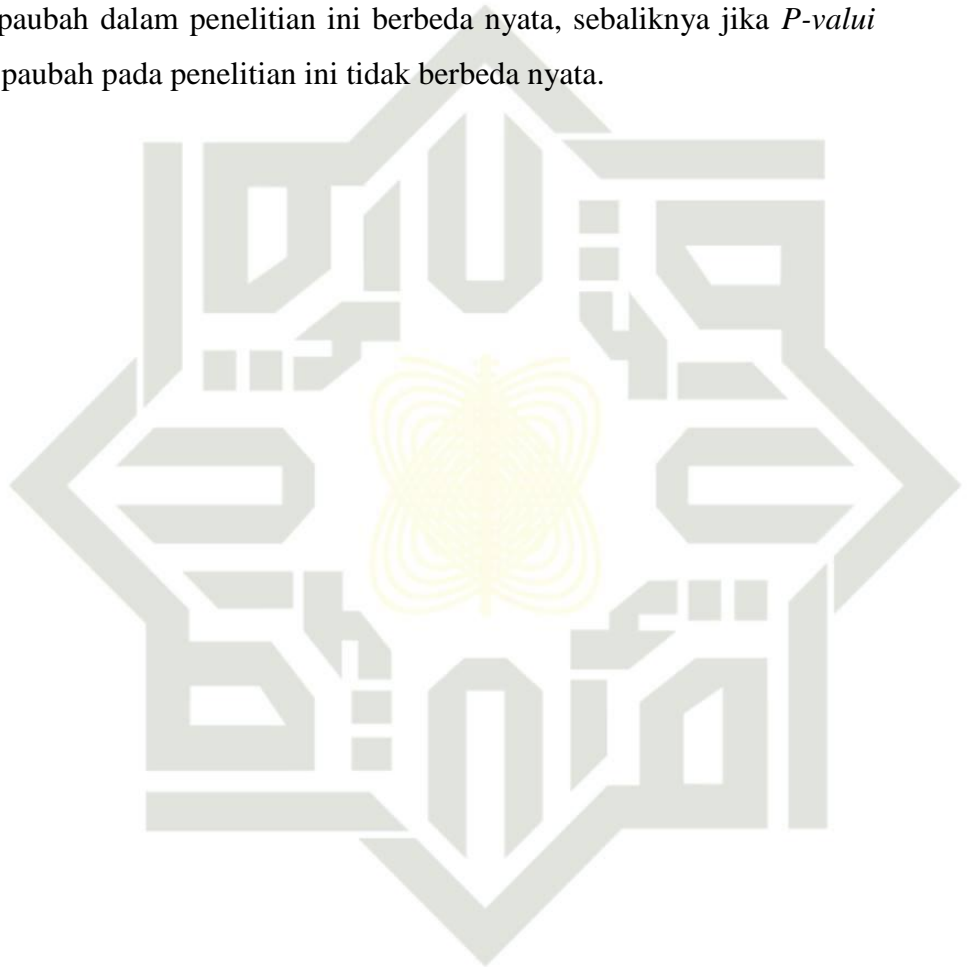
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sb : Standar deviasi kelompok b
na : Banyaknya sampel dikelompok a
nb : Banyaknya sampel dikelompok b

Pengolahan data penelitian menggunakan program Microsoft Excel Tahun

13. Kaidah pengambilan keputusan dari hasil analisis yakni: jika $P\text{-value} < 0.05$, berarti paubah dalam penelitian ini berbeda nyata, sebaliknya jika $P\text{-value} > 0.05$, berarti paubah pada penelitian ini tidak berbeda nyata.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, konsumsi hijauan, penambahan bobot badan, bobot badan akhir dan mortalitas ayam kampung yang dipelihara dengan sistem *free range* di pedok lahan gambut dengan perbedaan vegetasi tidak berbeda.

4.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas karkas dan lemak abdominal pada ayam kampung yang dipelihara dengan sistem *free range* di pedok lahan gambut yang berbeda tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. 2010. Herbage Production and Quality of Shrub Indigofera Treated by Different Concentration of Foliar Fertilizer. *Jurnal Media Peternakan*. 169-175.
- Abdullah, L. dan Suharlina. 2014. Herbage Yield and Quality of Two Vegetative Parts of Indigofera at Different Times of First Regrowth Defoliation. *Jurnal Media Peternakan*. 33: 44-49.
- Abreu VMN, de Abreu PG, Jaenisch FRF, Coldebella A, de Paiva DP. 2011. Effect of floor type (Dirt or Concrete) on litter quality, house environmental conditions, and performance of broilers. *Rev Bras Cienc Avic*. 13:127–137
- Abrun, D., Rohman, M., Budiarti, R., Palupi, H.T. 2015. Pengaruh Penambahan Ekstrak daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) terhadap Kualitas Yoghurt. *Jurnal Teknologi Pangan* 2(6): 59-66.
- Akoso, B.T. 1996. *Kesehatan Sapi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Almeida GFD, Hinrichsen LK, Horsted TK, Thamsborg, Hermansen JE. 2012. Feed intake and activity level of two broiler genotypes foraging different types of vegetation in the finishing period. *Poul Sci*. 91:2105–2113
- Ariska, Rully.D.2012. Pengaruh Pemberian Campuran Onggok dan Molase Terfermentasi terhadap Konsumsi Pakan, Konversi Pakan dan Pertambahan Bobot Badan Ayam Pedaging. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Aryanti, F., Aji. M. B, dan Budiono. N. 2013. Pengaruh pemberian air gula meratherhadap performans ayam kampung pedaging. *Jurnal Sains Veteriner*. ISSN. 31 (2):0126-0421
- Bailey CA, Dillak SYFG, Sembiring S, Henuk YL. 2010. System of Poultry Husbandry. P.335-341. in: Proceeding of the5th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP). *Proceeding*. Faculty of Animal Science. Gadjah Mada University Yogyakarta.
- Bell, D.D. and J.R. Weafer. 2002. *Commercial Chicken Meat and Egg Production Poultry Specialist*. University Of California Riverside. California.
- Bestman M, Bikker-Ouwejan J. 2020. Predation in organic and free-range egg production. *Animals*. 10(2): 177.
- Bakely, J dan D.H Bade. 1991. *Ilmu Peternakan di Daerah Tropis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Card, L.E., and M.C Nesheim. 1972. *Poultry Production*. 11th Ed. Lea and Febiger. Philadelphia, California.
- Castellini, C., Mugnai, C., Bosco, AD. 2002. Effect of Organic Production System on Broiler Carcass and Meat Quality. *Meat Science*, 60: 219-225.
- Cook, B.G., Pengelly, B.C., Brown, S.D., Donnelly, J.L., Eagles, D.A., Franco, M.A., Hanson, J., Mullen, B.F., Partridge, I.J., Peters, M. and SchultzeKraft, R. 2005. Tropical Forages: an interactive selection tool., [CDROM], CSIRO, DPI&F(Qld), CIAT and ILRI, Brisbane, Australia. From [http://indonesia.tropicalforages.info/key/Forages/Media/Html/Brachiaria_d ecumbens_\(Bahasa_Indonesia\).htm](http://indonesia.tropicalforages.info/key/Forages/Media/Html/Brachiaria_d ecumbens_(Bahasa_Indonesia).htm) , diakses pada 10 Mei 2021.
- Dardak, H. 2005. *Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang sebagai Upaya Perwujudan Ruang Hidup yang Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan. Makalah Seminar Nasional "Save Our Land for Better Environment"*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dianita, R. 2012. Study of Nitrogen and Phosphorus Utilization on Legume Non Legume Plants in Integrated System. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fahrudin, A., Wiwin Tanwiriah dan Heni Indrijani. 2017. Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Ransum Ayam Lokal Di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur. Fakultas Peternakan Universitas Pandjajaran. Bandung.
- Golden JB, Arbona DV, Anderson KE. 2012. A comparative examination of rearing parameters and layer production performance for brown egg-type pullets grown for either free-range or cage production. *J Appl Poult Res*. 21(1):95-102.
- Hartatik W, Subiksa IGM, Dariah A. 2015. Sifat Kimia dan Fisik Tanah Gambut. *Prosiding*. Universitas Andalas. Padang.
- Henuk YL, Bale-Therik JF, Dewi GAMK, Ayanwale BA. 2015. Why free range eggs are more preferred by consumers than other eggs?, an intited paper presented in The 1st International Conference on Native Chicken. *Khon Kaen Agr J. 43 Suppl, 2*: 15-19. Thailand.
- Horsted K, Hammershoj M, Hermansen JE. 2006. Short-term effects on productivity and egg quality in nutrient-restricted versus non-restricted organic layers with access to different forage crops. *Acta Agriculturae Scandinavica*, Section A 56, 42-54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hughes, B. O. 1984. The Principles Underlying Choice Feeding Behavior In Fowlswith Special Reference To Production Experiments. *Wld's Poult. Sci. J.* 40:141-150.
- Humin Tech. 2004. *Humin feed Tierfutterzusätze and Veterinär Medizin dan Huminsäure Basierende Produkte. Humintech® Humintech GmbH, Heerdtter Landstr.* 189/D, D-4054 Düsseldorf, Germany.
- Irawan, Bambang. 2003. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi. *Ekonomi Padi dan beras Indonesia* : 295-325. Badan Litbang Pertanian.
- Iskandar, S. 2010. Usaha Tani Ayam Kampung. Editor: Ketaren, P. P., Sopiyan. S., Sudarman. D. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Iskandar S. 2012. Optimalisasi Protein dan Energi Ransum untuk Meningkatkan Produksi Daging Ayam Lokal. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 5(2), 2012: 96-107. Balai Penelitian Ternak Bogor. Bogor.
- Istina Ida Nur, Happy Widiastuty, Benny Joy & Merry Antralina. 2015. Phosphate Solubilizing Microbe from Saprist Peat Soil and Their Potency to Enhance Oil Palm Growth and P Uptake. *Procedia Food Science.* V3. DO.10.1016/j.profo.2015.01.047
- Jin S, Fan X, Yang L, He T, Xu Y, Chen X, Liu P, Geng Z. 2019. Effects of rearing systems on growth performance, carcass yield, meat quality, lymphoid organ indices, and serum biochemistry of Wannan Yellow chickens. *Anim Sci J.* 90(7):887–893.
- Juwawati, 2018. Pengaruh Level Pemberian Pupuk Organik Cair dan Umur Pemotongan terhadap Produksi dan Kadar Protein Kasar Rumput Signal (*Brachiaria decumbens*). *Skripsi.* Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kartadisastra, H.R. 1997. *Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia.* Kanisius. Yogyakarta.
- Keppler, C. and D. W. Folsch. 2000. Locomotive Behaviour of Hens and Cocks (*Gallus gallus* F. Dom)-Implication for Housing Systems. *Archiv Fur Tierzucht-Archives of Anim. Breeding* 43:184-188.
- Kusmono, I. dan S. Susetyo. 1977. *Pengenalan Jenis Hijaun Tropika Penting Produksi Hijauan Makanan Ternak untuk Sapi Perah.* BPLPP. Lembang, Bandung.
- Kusnadi E. 2006. Suplementasi vitamin C sebagai penangkal cekaman panas pada ayam broiler. *JITV.* 11:249–253.

- Majid RB, Hassan S. 2014. Performance of Broiler Contract Farmers: A Case Study in Perak, Malaysia. *UMK Procedia*:18–25\ A Review. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* 18 (1): 113-132.
- Maraschiello C, Sarraga C, Esteve-garcia E, dan Garcia R. J. A. 2000. Dietary iron and copper removal does not improve cholesterol and lipid oxidative stability of raw and cooked broiler meat. *J Food Sci.* 65 (2):211-214.
- Masruhah, Luluk. 2008. Pengaruh Limbah Padat Tahu Dalam Ransum terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Ayam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Mayne, DQ., Raelings, JB., Rao, CV., Scokaert POM. 2000. Costrained Model Predictive Control: Stability and Optimality. *Automatica.* 36: 789-814.
- Mendes AS, Moura DJ, Nääs IA, Morello GM, Carvalho TMR, Refatti R, Paixão SJ. 2013. Minimum ventilation systems and their effects on the initial stage of Turkey production. *Rev Bras Cienc Avic.* 15:7–13.
- Mesa D, Muniz E, Souza A, Geffroy B. 2017. Broiler-Housing Conditions Affect The Performance. *Rev Bras Cienc Avic.* 19:263–272.
- Miao ZH, Glatz PC, Ru YJ. 2005. Free-range poultry production - a review. *Asian-aust. J Anim Sci.* 18:113-132.
- Murti, RY., Septian AD., Rahardian, A., Purbowati, E., Lestari, CMS., Rianto, E., Arifin, M., dan Purnomo, Adi. 2014. Korelasi antara Ukuran-ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Kambing Kacang Jantan di Jawa Tengah. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Muslim dan Kurniawan, S. 2008. *Fakta Hutan dan Kebakaran 2002-2007*. Jaringan Kerja Penyelamat Hutan. Pekanbaru.
- Nataamijaya AG. 2010. Pengembangan Potensi Ayam Lokal untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(4), 2010. Bogor.
- Noor, M. 2001. *Pertanian Lahan Gambut Potensi dan Kendala*. Yogyakarta : Kanisius. 100 hal.
- Pistekova V., Hovorka M., Vecerek V., Strakova E., Suchy P. (2006): The quality comparison of eggs laid by laying hens kept in battery cages and in a deep litter system. *Czech Journal of Animal Science*, 5, 318–325.
- Pakkasi, S. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Rumunansia*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rasyaf, M.2003. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Cetakan Ke-2, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M.2010. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Cetakan Ke-2, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Reksohadiprodjo, S. 1981. *Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik*. Fakultas ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Reddy, Shantipriya. 2011. *Essential of Periodontology and Periodontics*. ed. Bengarulu: Jaaypee Brother Medical Publisher: p. 57-61.
- Ritung, S, Wahyunto, Agus F, Hidayat H. 2007. *Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arahana Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat*. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor, Indonesia. 45 hal.
- Rose, S. P. 2001. *Principles of Poultry Science*. CAB International.
- Safrizal. Oksana, Saragih R. 2016. Analisis Sifat Kimia Tanah Gambut pada Tiga Tipe Penggunaan Lahan di Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agroteknologi*. 7 (1): 27-32. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Santi, M. A. (2018). Penggunaan tepung pucuk indigofera zollingeriana sebagai pengganti bungkil kedelai dalam ransum dan pengaruhnya terhadap kesehatan ayam broiler. *Jurnal Peternakan (Jurnal of Animal Science)*, 1(2), 17–22.
- Sartika T, Iskandar S. 2007. *Mengenal Plasma Nutfah Ayam Indonesia dan Pemanfaatannya*. Edisi pertama. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Swen, D., M. Affan., dan Susilowati. 2020. Respon Produksi Rumput Bede (*Brachiaria decumbens*) Akibat Perlakuan Hormon Dekamon pada Berbagai Frekuensi Penyemprotan Gandasil D. *Pastura*. Volume 9 Nomor 2.
- Scott, M.L., M.C. Neisheim and R.J. Young. 1982. *Nutrition of The Chickens*. 2nd Ed. Publishing by: M.L. Scott and Assoc. Ithaca, New York.
- Selton, M. 2007. *Brachiaria decumbens*. [http://www.fao.org/AG/AGP/agpc/doc/Gbase / data / pdf.000188/ html](http://www.fao.org/AG/AGP/agpc/doc/Gbase/data/pdf.000188/html) 26 Des 2014. Diakses pada tanggal 17 Feburari 2020.
- Siregar, M.E dan A. Djajanegara. 1972. Pengaruh Berbagai Frekuensi Pemotongan terhadap Produksi Hijauan Rumput Pasture. *Buletin LTO*. Bogor.

- Soeparno. 2005. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Stevenson FJ. 1994. *Humus Chemistry. Genesis, Composition, Reaction, A Willey-Interscience*. Publ.2nd Edition. New York.
- Suharyanto, A.A. 2007. *Panen Ayam Kampung dalam 7 Minggu Bebas Flu Burung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutama, S. Susila, T. G. O. Lindawati, S. A. Indrawati R.R. dan Tirta Ariana. 2010. Pengaruh Penggunaan Prebiotik dalam Ransum terhadap Profil Lipid Serum dan Kolesterol Daging Ayam Kampung. *Majalah Ilmiah Peternakan*: 13 (03): 2010.
- Tamzil. 2014. Stres Panas pada Unggas: Metabolisme, Akibat dan Upaya Penanggulangannya. *Wartazoa*. 24 (2) : 57-66.
- Tillman, A., D.S. Reksohadiprojo., S. Prawirokusumo dan S. Lebdosekejo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Ulupi N, Muladno, Sumantri C, Wibawan IWT. 2014. Study of Kampung Chicken Resistance Against Salmonella Enteritidis Using TLR4 Gene As Marker. *Indian J Pharm Sci* 13: 467-472.
- Wahju. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Wahyunto, Heryanto B. 2005. Sebaran Gambut dan Status Terkini di Sumatera. dalam CCFPI. 2005. Pemanfaatan Lahan Gambut secara Bijaksana untuk Manfaat Berkelanjutan. In: *Prosiding Lokakarya*. Indonesia Program. Bogor.
- Wibowo A, Gintings AN. 2009. *Degradasi dan Upaya Pelestarian Hutan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Bogor.
- Widianingsih, M. N. 2008. Persentase Organ Dalam Broiler yang Diberi Ransum Crumble Berperekat Onggok, Bentonit dan Tapioka. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yerpes M, Llonch P, Manteca X. 2020. Factors Associated With Cumulative First-Week Mortality In Broiler Chicks. *Animals*. 10:1–13.
- Yoruk MA, Gul M, Hayerli A, Macit M. 2004. The Effects of Supplementation of Humate and Probiotic on Egg Production and Quality Parameters During the Late Laying Period in Hens. *Poultry Science*. 83:84–88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Data Peneliti

1. Bobot Awal

Perlakuan I *Brachiaria decumbens*

Ayam ke-	Minggu ke - 6				
	Bobot (gram/ekor)				
	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	Ulangan IV	Ulangan V
1	439,05	498,00	453,00	495,00	425,50
2	483,00	412,00	450,00	456,00	424,00
3	432,00	489,00	420,10	444,16	465,00
4	415,00	406,54	412,00	412,00	432,40
5	487,00	455,00	468,00	515,00	518,00
6	455,00	465,00	445,10	510,00	445,45
7	401,25	485,00	475,00	526,00	412,30
8	495,00	423,00	425,00	488,20	405,00
9	423,00	442,00	515,45	475,60	428,40
10	450,00	481,00	525,00	505,00	485,00
11	515,00	445,00	408,00	415,00	475,50
12	476,00	464,00	402,00	423,00	403,80
Rataan	455,94	455,46	449,89	472,08	443,36
SD	35,37	30,53	40,36	40,88	35,48

Perlakuan II *Indigofera zollingeriana*

Ayam ke-	Minggu ke - 6				
	Bobot (gram/ekor)				
	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	Ulangan IV	Ulangan V
1	426,00	408,00	502,00	476,00	404,00
2	448,00	423,00	424,00	455,00	486,00
3	462,00	405,00	456,00	432,00	445,00
4	512,00	450,00	425,00	498,00	522,00
5	468,00	468,00	478,00	446,00	404,00
6	436,00	480,00	423,00	504,00	426,00
7	486,00	475,00	408,00	489,00	443,00
8	408,00	403,00	412,00	420,00	420,00
9	412,00	460,00	432,00	412,00	487,00
10	456,00	408,00	486,00	424,00	465,00
11	426,00	415,00	466,00	525,00	442,00
12	441,00	412,00	421,00	468,00	436,00
Rataan	448,42	433,92	444,42	462,42	448,33
SD	30,53	30,16	31,77	36,81	35,78

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Ayam Bede</i>	<i>Ayam Indigofera</i>	
Mean	455,3466667	447,5	
Variance	1349,31706	1107,881356	
Observations	60	60	
Pooled Variance	1228,599208		
Hypothesized Mean Difference	0		
Df	118		<= DB (derajat bebas)
t stat	1,22614185		<= Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	0,11129329		<= Nilai P Value
t critical one-tail	1,657869522		<= Nilai T tabel
P(T<=t) two-tail	0,222586581		<= Nilai P Value
t critical two-tail	1,980272249		<= Nilai T tabel

Kesimpulan

ns (non significant)

T Hitung < T Tabel

Nilai P Value > 0,05

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bobot Akhir

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlakuan I *Brachiaria decumbens*

Ayam ke-	Minggu ke – 12				
	Bobot (gram/ekor)				
	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	Ulangan IV	Ulangan V
1	722,00	812,00	726,00	668,00	1008,00
2	647,00	805,00	881,00	772,00	810,00
3	721,00	671,00	767,00	708,00	777,00
4	810,00	697,00	842,00	771,00	721,00
5	683,00	606,00	805,00	881,00	746,00
6	792,00	672,00	695,00	805,00	564,00
7	780,00	711,00	612,00	683,00	598,00
8	765,00	594,00	705,00	767,00	684,00
9	725,00	762,00	724,00	673,00	725,00
10	712,00	720,00	799,00	682,00	712,00
11	812,00	685,00	1012,00	mati	748,00
12	mati	781,00	mati	mati	812,00
Rataan	742,64	709,67	778,91	741,00	742,08
SD	53,41	70,91	107,77	70,02	112,40

Perlakuan II *Indigofera zollingeriana*

Ayam ke-	Minggu ke – 12				
	Bobot (gram/ekor)				
	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	Ulangan IV	Ulangan V
1	865,00	750,00	680,00	942,00	715,00
2	811,00	1050,00	647,00	720,00	920,00
3	910,00	886,00	705,00	905,00	897,00
4	685,00	902,00	784,00	812,00	812,00
5	650,00	825,00	678,00	642,00	745,00
6	902,00	880,00	905,00	742,00	680,00
7	678,00	782,00	805,00	1050,00	965,00
8	780,00	977,00	712,00	982,00	905,00
9	810,00	712,00	680,00	822,00	780,00
10	842,00	750,00	885,00	725,00	960,00
11	1028,00	810,00	675,00	780,00	mati
12	mati	mati	680,00	802,00	mati
Rataan	814,64	847,64	736,33	827,00	837,90
SD	113,73	103,37	87,27	120,40	104,61

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Ayam Bede</i>	<i>Ayam Indigofera</i>	
Mean	692,8	757,0666667	
Variance	41824,12881	52989,85989	
Observations	60	60	
Pooled Variance	47406,99435		
Hypothesized Mean Difference	0		
Df	118		<= DB (derajat bebas)
t Stat	-1,61668419		<= Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	0,054308419		<= Nilai P Value
t Critical one-tail	1,657869522		<= Nilai T tabel
P(T<=t) two-tail	0,108616838		<= Nilai P Value
t Critical two-tail	1,980272249		<= Nilai T tabel

Kesimpulan

ns (non significant)

T Hitung < T Tabel

Nilai P Value > 0,05

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pertumbuhan Bobot Badan (PBB)

Perlakuan I *Brachiaria decumbens*

Ayam ke-	Minggu ke - 6				
	Bobot (gram/ekor)				
	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	Ulangan IV	Ulangan V
1	282.95	314.00	273.00	173.00	582.50
2	164.00	393.00	431.00	316.00	386.00
3	289.00	182.00	346.90	263.84	312.00
4	395.00	290.46	430.00	359.00	288.60
5	196.00	151.00	337.00	366.00	228.00
6	337.00	207.00	249.90	295.00	118.55
7	378.75	226.00	137.00	157.00	185.70
8	270.00	171.00	280.00	278.80	279.00
9	302.00	320.00	208.55	197.40	296.60
10	262.00	239.00	274.00	177.00	227.00
11	297.00	240.00	604.00	0.00	272.50
12	0.00	317.00	0.00	0.00	408.20
Rataan	264.48	254.21	297.61	215.25	298.72
SD	105.97	73.03	153.51	122.82	119.42

Perlakuan II *Indigofera zollingeriana*

Ayam ke-	Minggu ke - 6				
	Bobot (gram/ekor)				
	Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III	Ulangan IV	Ulangan V
1	439.00	342.00	178.00	466.00	311.00
2	363.00	627.00	223.00	265.00	434.00
3	448.00	481.00	249.00	473.00	452.00
4	173.00	452.00	359.00	314.00	290.00
5	182.00	357.00	200.00	196.00	341.00
6	466.00	400.00	482.00	238.00	254.00
7	192.00	307.00	397.00	561.00	522.00
8	372.00	574.00	300.00	562.00	485.00
9	398.00	252.00	248.00	410.00	293.00
10	386.00	342.00	399.00	301.00	495.00
11	602.00	395.00	209.00	255.00	0.00
12	0.00	0.00	259.00	334.00	0.00
Rataan	335.08	377.42	291.92	364.58	323.08
SD	165.99	160.71	95.87	126.33	175.88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>PBB Ayam Bede</i>	<i>PBB Ayam indigofera</i>	
Mean	266.0533333	338.4166667	
Variance	13926.54282	21347.43362	
Observations	60	60	
Pooled Variance	17636.98822		
Hypothesized Mean Difference	0		
df	118		<= DB (derajat bebas)
t Stat	-2.984468359		<= Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	0.001726843		<= Nilai P Value
t Critical one-tail	1.657869522		<= Nilai T tabel
P(T<=t) two-tail	0.003453685		<= Nilai P Value
t Critical two-tail	1.980272249		<= Nilai T tabel

Kesimpulan
* (significant)

T Hitung > T Tabel
Nilai P Value < 0,05

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mortalitas

Data Mortalitas (Umur 12 Minggu)

Keterangan	Ayam Bede	Ayam Indigofera
Jumlah	60	60
Mati	4	4
% Mati	6.67	6.67

5. Konsumsi Hijauan

Forage Intake (g/ekor)

No Ulangan	Ayam Bede	Ayam Indigofera
1	8.04	3.16
2	23.51	6.33
3	14.44	6.37
4	9.22	8.75
5	7.80	11.08
Average	12.60	7.14
Standar deviasi	6.67	2.97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Ayam Bede	Ayam Indigofera	
Mean	12.60271086	7.139190857	
Variance	44.44602632	8.802011929	
Observations	5	5	
Pooled Variance	26.62401912		
Hypothesized Mean Difference	0		
DF	8		<= DB (derajat bebas)
t Stat	1.674193815		<= Nilai T Hitung
P(T<=t) one-tail	0.066313047		<= Nilai P Value
t Critical one-tail	1.859548038		<= Nilai T tabel
P(T<=t) two-tail	0.132626095		<= Nilai P Value
t Critical two-tail	2.306004135		<= Nilai T tabel

Kesimpulan

ns (non significant)

**T Hitung < T Tabel
Nilai P Value > 0,05**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penimbangan doc



Pemeliharaan doc



Kandang Pembesaran Ayam



Penimbangan ayam



Persiapan Pelepasan



Pelepasan ayam di pedok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

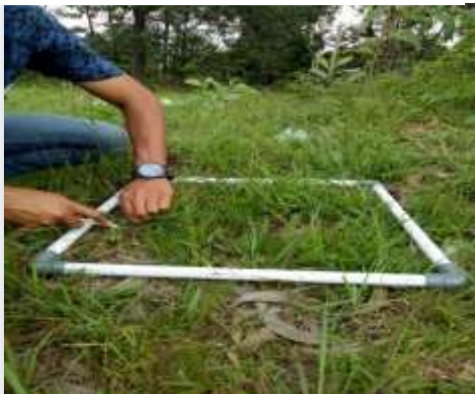
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peralatan pengambilan sampel



Pipa pengambilan sampel



Pengambilan sampel rumput



Pengambilan sampel rumput bede



Sampel yang sudah dipotong



Pengambilan sampel rumput bede



Persiapan lahan



Persiapan pedok



Ayam di pedok *indigofera zolingeriana*



Ayam di pedok bede



Ayam di pedok bede



Ayam di pedok *indigofera zolingeriana*



Pelepasan ayam dari kandang bede



Pelepasan ayam di kandang *indigofera zolingeriana*

- Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.